Copyright © The Author(s)
IJIER: Indonesian Journal of Islamic Educational Review, Vol.3, No.3, 2026: 2896–2908
Available online at: https://ssed.or.id/journal/ijier
ISSN 3047-0706

Penerapan Kegiatan Ecoprint dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun di TK Andasari Pakarti Beran Ngawi

Implementation of Ecoprint Activities in Developing Creativity of Children Aged 5–6 Years at TK Andasari Pakarti Beran Ngawi

[*1]Erfina Rully Septianingrum, [2]Prayitno
[1-2]Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
*e-mail: erfina11fip.2026@student.uny.ac.id

Abstrak: *Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu distimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan memberi kesempatan untuk bereksplorasi. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan adalah ecoprint dengan teknik pounding (pukul) yang memanfaatkan daun dan bunga. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan kegiatan ecoprint dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Andasari Pakarti, Beran, Ngawi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas B dan 12 anak kelompok B. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint memberi kesempatan kepada anak untuk memilih daun dan bunga, menyusun pola, mengombinasikan bahan alam, serta menghasilkan karya pada totebag dengan teknik pounding. Kreativitas anak diamati berdasarkan indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Sebanyak 10 anak (83,33%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan 2 anak (16,67%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kegiatan ecoprint dapat menjadi alternatif pembelajaran seni berbasis bahan alam yang memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan mengekspresikan kreativitasnya. Keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup satu lembaga, jumlah subjek yang kecil, dan waktu pengamatan yang terbatas.*
Kata Kunci: *Ecoprint; kreativitas anak; anak usia dini; teknik pounding.*

Abstract: *Creativity is an essential aspect of early childhood development that needs to be stimulated through engaging learning activities that provide opportunities for exploration. One activity that can support this development is ecoprint using the pounding technique, which utilizes natural materials such as leaves and flowers. This study aims to describe the implementation of ecoprint activities in developing the creativity of children aged 5–6 years at TK Andasari Pakarti, Beran, Ngawi. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The participants consisted of one Class B teacher and 12 children. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was examined through technique triangulation. The findings indicate that ecoprint activities allow children to select*

leaves and flowers, arrange patterns, combine natural materials, and create artwork on tote bags using the pounding technique. Children's creativity was observed through four indicators: fluency, flexibility, originality, and elaboration. A total of 10 children (83.33%) achieved the Very Well Developed (BSB) category, while 2 children (16.67%) achieved the As Expected Development (BSH) category. Ecoprint activities can serve as an alternative nature-based art learning approach that encourages children to explore, imagine, and express their creativity. The study is limited to one institution, a small number of participants, and a limited observation period.
Keywords: *Ecoprint; children's creativity; early childhood; pounding technique.*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang berperan penting dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Pada masa usia dini, anak berpotensi berkembang melalui pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan keluarga dan sekolah. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah kreativitas, yaitu kemampuan individu menghasilkan gagasan, mengembangkan imajinasi, dan menciptakan sesuatu berdasarkan ide serta pengalaman yang dimiliki. Kreativitas merupakan potensi anak yang perlu dikembangkan sejak dini (Priyanto, 2014). Kemampuan tersebut penting karena menjadi dasar bagi anak untuk berpikir mandiri, berinovasi, dan menemukan alternatif dalam menghadapi permasalahan. Salah satu komponen kreativitas adalah orisinalitas, yaitu kemampuan menghasilkan ide yang asli dan berbeda dari yang lain (Saleem et al., 2024). Dalam kaitan ini, bermain tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga medium penting untuk menumbuhkan kreativitas sejak dini (Fauziddin, 2016; Harahap et al., 2023).

Pengembangan kreativitas pada anak usia 5–6 tahun dapat dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan gagasan. Aktivitas bermain memungkinkan anak mengembangkan ide, daya cipta, dan imajinasi melalui interaksi dengan lingkungan sekitar (Budiwaluyo & Muhid, 2021). Kreativitas anak tampak dalam berbagai aktivitas seni, seperti menggambar, melukis, membentuk, dan menghasilkan karya dari bahan sederhana (Abdurrahman, 2005; Setiawan et al., 2022). Kegiatan pembelajaran di PAUD perlu dirancang secara bervariasi agar anak terlibat aktif dalam proses penciptaan karya. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi arahan, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberi ruang bagi anak untuk mencoba, memilih, dan mengembangkan gagasannya sendiri.

Kreativitas anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi potensi bawaan, kemampuan individu, dan kondisi dari dalam diri anak, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, pengalaman belajar di sekolah, dan interaksi sosial dengan masyarakat (Pipit Muliyah et al., 2020). Lingkungan pembelajaran yang mendukung memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui pengalaman langsung. Sebaliknya, kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membatasi kesempatan anak untuk mengeksplorasi ide dan menghasilkan karya secara mandiri. Guru perlu menghadirkan kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, salah satunya melalui kegiatan seni berbasis bahan alam.

Salah satu kegiatan seni yang dapat menstimulasi kreativitas anak adalah ecoprint. Ecoprint merupakan teknik memindahkan bentuk dan pigmen alami tumbuhan ke permukaan media melalui kontak langsung antara bahan alam dan media yang digunakan (Afrahamiryano et al., 2022). Bahan yang digunakan berupa daun dan bunga yang memiliki bentuk, tekstur, dan warna alami yang beragam, sehingga setiap bahan menghasilkan motif yang berbeda. Selain memberi pengalaman berkarya, pemanfaatan bahan alam dalam ecoprint dapat mengenalkan anak pada lingkungan sekitar dan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Ecoprint juga dikenal sebagai teknik kerajinan yang ramah lingkungan karena memanfaatkan bahan alami dalam penciptaan motif (Khusniyah et al., 2024).

Dalam penelitian ini, kegiatan ecoprint diterapkan dengan teknik *pounding*, yaitu teknik memindahkan bentuk dan pigmen alami tumbuhan ke permukaan kain dengan cara memukul daun atau bunga menggunakan alat pemukul. Media yang digunakan berupa totebag dengan berbagai jenis daun dan bunga, seperti daun ubi, daun jati, daun ubi jalar, daun sukun, dan bunga sepatu. Melalui kegiatan tersebut, anak berkesempatan mengenali bahan alam, memilih daun dan bunga, menentukan susunan pola, dan memukul bahan hingga terbentuk motif pada permukaan totebag. Setiap tahapan memberikan pengalaman belajar yang berbeda. Anak dapat mengembangkan kreativitas melalui kegiatan memilih bahan, mengombinasikan bentuk, menyusun pola, dan menghasilkan karya berdasarkan gagasan serta imajinasinya sendiri. Kegiatan ecoprint juga melatih koordinasi gerak tangan dan keterampilan motorik halus melalui aktivitas memukul dan menyusun bahan (Nuranisa et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengembangan kreativitas anak melalui berbagai media pembelajaran. Suryana dan Desmila (2022) membahas penggunaan media balok sebagai sarana mengembangkan kreativitas anak. Zarkasi dan Tri Suwasono (2022) mengkaji pemanfaatan teknik ecoprint dalam penciptaan karya seni grafis dengan visualisasi abstraksi figur wayang pada daun dan kanvas. Afnita (2021) juga membahas manfaat kegiatan ecoprint dalam memberikan pengalaman kreatif dan mendorong penghargaan terhadap hasil karya. Penelitian lain mengangkat kegiatan ecoprint dengan teknik *pounding* untuk kreativitas anak usia dini di lembaga yang berbeda (Rahmawati, 2025; Yani et al., 2026; Zhafirah et al., 2022). Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa penggunaan media yang bervariasi, termasuk bahan alam, dapat menjadi alternatif dalam kegiatan pengembangan kreativitas. Namun, kajian mengenai proses penerapan ecoprint dengan teknik *pounding* pada anak usia 5–6 tahun dalam konteks pembelajaran di TK Andasari Pakarti, Beran, Ngawi, masih perlu dideskripsikan lebih lanjut. Penelitian ini secara khusus berfokus pada pelaksanaan kegiatan, keterlibatan anak selama proses pembelajaran, dan bentuk kreativitas yang muncul ketika anak membuat karya ecoprint.

Berdasarkan uraian tersebut, kesenjangan penelitian terletak pada belum tergambarnya secara rinci proses penerapan ecoprint teknik *pounding* pada anak usia 5–6 tahun, mulai dari persiapan bahan, pengenalan teknik, keterlibatan anak dalam pembuatan karya, hingga hasil karya yang dihasilkan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendeskripsian proses tersebut di TK Andasari Pakarti dengan menelaah kreativitas anak berdasarkan indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan kegiatan

ecoprint dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Andasari Pakarti, Beran, Ngawi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai proses pelaksanaan kegiatan. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh pemahaman mengenai penerapan kegiatan ecoprint sebagai alternatif pembelajaran seni berbasis bahan alam yang memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan mengekspresikan kreativitasnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif memakai data deskriptif untuk memahami fenomena atau gejala sosial, menekankan makna dan nilai, serta bertujuan memberikan pemaparan yang jelas tentang fenomena tersebut (Sugiyono, 2010). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan kegiatan ecoprint dengan teknik *pounding* (pukul) dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5–6 tahun. Penelitian dilaksanakan di TK Andasari Pakarti, Desa Beran, Kabupaten Ngawi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, keterlibatan anak, dan bentuk kreativitas yang ditunjukkan anak selama mengikuti kegiatan ecoprint.

Subjek penelitian berjumlah 13 orang, terdiri atas 1 guru dan 12 anak kelompok B yang berusia 5–6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada 26 Oktober 2026 untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan ecoprint di TK Andasari Pakarti dengan cara mengamati objek penelitian menggunakan pancaindra. Instrumen wawancara berupa indikator wawancara yang dirancang untuk menggali informasi mendalam tentang pengaruh kegiatan ecoprint terhadap kreativitas anak, dengan kisi-kisi yang mencakup jadwal pelaksanaan kegiatan ecoprint, efektivitas dan media yang digunakan, serta manfaat dan metode kegiatan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai persepsi subjektifnya. Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memperkuat data hasil observasi. Pengembangan kreativitas melalui kegiatan ecoprint memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapai tujuan tertentu.

Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan ecoprint dengan teknik *pounding* dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Andasari Pakarti, Desa Beran, Kabupaten Ngawi. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya aktivitas anak ketika memilih daun dan bunga, menyusun bahan alam, dan melakukan proses pemukulan. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan temuan penelitian untuk mengetahui bagaimana kegiatan ecoprint memberi kesempatan kepada anak mengembangkan

ide, imajinasi, dan kreativitas melalui karya yang dibuat. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga kesesuaian informasi dapat diperiksa. Prosedur penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Penerapan kegiatan ecoprint pada anak usia 5–6 tahun

Kegiatan ecoprint membuat anak lebih bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran ketika dikemas dalam bentuk permainan yang menarik. Pendekatan ini bertujuan merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir anak melalui aktivitas yang menyenangkan. Kegiatan bermain di taman kanak-kanak perlu dirancang sedemikian rupa agar anak dapat mengeksplorasi imajinasi dan tertarik mengikutinya. Kegiatan ecoprint juga berfungsi meningkatkan minat belajar anak, sehingga anak belajar mengembangkan seni, percaya diri, dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Kegiatan ini turut mendukung pendidikan holistik, yaitu pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pengembangan kreativitas anak. Kegiatan ini diyakini membantu mempersiapkan anak menjadi individu yang kreatif dan siap menghadapi masa depan.

Istilah ecoprint berasal dari kata bahasa Inggris *eco* (ekosistem) dan *print* (cetak), sehingga hasil akhirnya berupa proses cetak dengan warna dari bahan alam terdekat, seperti bunga dan daun (Jannah et al., 2022). Teknik ecoprint merupakan perkembangan dari *eco fashion* untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan (Saptutyningsih & Wardani, 2019). Ecoprint adalah teknik cetak dengan pewarnaan kain secara alami yang cukup sederhana, tetapi dapat menghasilkan motif yang unik dan otentik. Motif, yang juga disebut ragam hias, menjadi salah satu nilai tambah dalam terciptanya suatu karya seni atau kerajinan. Karya seni anak merupakan ekspresi kreativitas yang mencerminkan ide, konsep, dan interaksi sosial mereka (Aam Kurnia et al., 2023). Anak gemar berkarya melalui benda apa saja yang ada di sekitarnya, termasuk gemar berimajinasi (Harahap, 2022).

Kegiatan ecoprint berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak usia 5–6 tahun karena memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam proses penciptaan karya seni. Melalui teknik *pounding* (pukul), anak dapat mengeksplorasi berbagai bentuk dan jenis daun

maupun bunga, menentukan komposisi bahan, serta menciptakan motif berdasarkan ide dan imajinasinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Mustakimah (2025) yang menjelaskan bahwa kegiatan ecoprint dengan memanfaatkan bahan alam melalui teknik *hammering* dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk memberikan pengalaman kreatif kepada anak usia dini. Octaviani et al. (2026) juga menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan ecoprint teknik *pounding* dapat mendukung kreativitas anak, terutama pada aspek rasa ingin tahu, kegigihan, kedisiplinan, dan kemampuan menghasilkan produk kreatif. Pembelajaran berbasis proyek dengan media konkret juga dikaji dalam kaitannya dengan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak usia dini (Dewi Trisnawati et al., 2025), sehingga pengalaman belajar langsung tampak menjadi arah yang berulang dalam pengembangan pembelajaran seni anak. Kreativitas anak tidak hanya terlihat dari hasil akhir karya, tetapi juga dari proses ketika anak menentukan bahan, menyusun pola, mencoba teknik, dan menyelesaikan kegiatan secara mandiri. Oleh karena itu, pemanfaatan bahan alam melalui kegiatan ecoprint dapat menjadi alternatif pembelajaran yang memberi ruang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berekspresi, berimajinasi, dan menghasilkan karya seni yang unik.

Kegiatan ecoprint di taman kanak-kanak merupakan salah satu metode yang dirancang untuk mendukung perkembangan anak melalui pengalaman bermain edukatif. Kegiatan dilakukan pada saat pembelajaran di ruang kelas. Dalam kegiatan ini, anak diajak berkreasi dan menciptakan bentuk, pola, dan warna menggunakan teknik *pounding*. Anak dapat memanfaatkan kegiatan ini untuk bereksplorasi dan berimajinasi sehingga kreativitasnya berkembang. Kegiatan ecoprint juga memberi peluang bagi anak untuk mengekspresikan idenya yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain. Kegiatan ini tidak membuat anak bosan karena anak sibuk menyesuaikan pola dan menghasilkan warna sesuai keinginannya, sambil terus menggunakan daya imajinasi untuk hal-hal yang baru dan unik. Pelaksanaan kegiatan ecoprint di TK tersebut disampaikan oleh guru kelas B (RP) dalam wawancara berikut.

“Saya sebelumnya belum pernah melakukan kegiatan pembelajaran ini di kelas, saya selalu menggunakan pembelajaran seperti menggambar atau mewarnai. Sesekali juga bermain balok dan melipat, supaya anak tidak jenuh saat pembelajaran dan bisa meningkatkan kreativitasnya.” (kutipan wawancara RP)

Belajar sambil bermain merupakan pendekatan efektif yang dapat meningkatkan dan melibatkan partisipasi anak. Ketika aktivitas yang bersifat statis, seperti mewarnai dan menggambar, dikurangi dan diganti dengan kegiatan ecoprint, anak dapat berpartisipasi lebih efektif dalam proses belajar. Kondisi di TK menunjukkan bahwa anak tertarik dan antusias pada saat kegiatan ecoprint dilakukan. Media pembelajaran berfungsi menarik minat anak, memperjelas materi, serta membantu anak memahami konsep secara konkret dan menyenangkan. Melalui pendekatan kegiatan ecoprint, anak mampu mengikuti proses pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan. Kegiatan ecoprint yang menggunakan bahan alam dan teknik *hammering* juga efektif karena media yang digunakan mudah ditemukan di sekitar. Guru kelas B (RP) menyampaikan hal berikut dalam wawancara.

"Kegiatan ecoprint sangat efektif untuk anak karena membuat anak senang dan membuat anak melakukan hal baru serta dapat meningkatkan kreativitas pada anak mba, kegiatan pembelajaran pada anak tidak hanya menulis, menghitung, menggambar ataupun bermain balok saja, dan kegiatan ecoprint aman bagi anak karena warna yang dihasilkan dari bahan alam yang anak-anak mudah mencarinya." (kutipan wawancara RP)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa teknik ecoprint menjadi daya tarik bagi guru dan anak sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Dampak positif yang ditemukan antara lain anak selalu merespons apa yang dilihatnya, dapat mempelajari hal-hal baru, senang melakukan hal-hal baru, dan dapat berbagi cerita mereka sendiri satu per satu. Pengalaman guru yang sebelumnya memakai kegiatan menggambar, mewarnai, bermain balok, dan melipat memperlihatkan bahwa ecoprint menghadirkan variasi kegiatan yang membantu anak tidak jenuh. Variasi tersebut penting karena, sebagaimana diuraikan dalam Pendahuluan, kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membatasi kesempatan anak mengeksplorasi ide.

Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Proses kegiatan ecoprint untuk anak usia dini diawali dengan menyiapkan alat dan bahan. Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan anak dalam kegiatan, antara lain kain polos, isolasi atau kertas mika, batu atau palu, gunting atau pisau, dan kapur sebagai bahan penetrasi warna agar bahan yang dipakai tidak mudah luntur dan zat daun tidak berbahaya. Ukuran alat dan bahan disesuaikan dengan kematangan motorik dan kemampuan otot anak sehingga anak mudah menggunakannya. Guru kemudian menjelaskan fungsi masing-masing alat dan bahan yang disediakan. Penyesuaian tersebut menunjukkan bahwa persiapan yang cermat memungkinkan anak berpartisipasi secara aman dan mandiri, sehingga perhatian anak dapat dipusatkan pada eksplorasi bahan dan gagasan.

Pembelajaran ecoprint sebelumnya telah diteliti oleh Fatmala dan Hartati (2020) yang mengkaji pengaruh membatik ecoprint terhadap kreativitas seni anak di taman kanak-kanak. Menurut Irianingsih (2018, hlm. 4), teknik ecoprint merupakan salah satu cara mengolah kain putih dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan yang dapat mengeluarkan warna alami. Pengertian ini selaras dengan tahap persiapan yang dilakukan guru, yaitu menyediakan kain polos dan bahan tumbuhan sebagai sumber motif. Tabel 1 merangkum temuan wawancara dengan guru kelas B mengenai pelaksanaan kegiatan ecoprint.

Tabel 1. Temuan Wawancara Guru Kelas B tentang Pelaksanaan Kegiatan Ecoprint

No.	Aspek yang Dikaji	Deskripsi Temuan
1	Kendala pelaksanaan ecoprint	Beberapa anak masih membutuhkan bantuan dalam menyusun daun dan bunga serta menggunakan palu.
2	Strategi memotivasi kreativitas anak	Guru memberikan kebebasan memilih bahan dan menyusun motif, serta mengapresiasi karya anak.
3	Penilaian kegiatan ecoprint	Kegiatan ecoprint memberi kesempatan kepada anak untuk menuangkan ide, berimajinasi, dan menghasilkan karya yang beragam.

Sumber: Data wawancara guru kelas B TK Andasari Pakarti.

Hasil wawancara dengan guru kelas B menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ecoprint memiliki beberapa kendala, terutama karena kemampuan setiap anak dalam mengikuti kegiatan berbeda-beda. Beberapa anak masih memerlukan pendampingan ketika menyusun daun dan bunga serta menggunakan palu. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan arahan, motivasi, dan kebebasan kepada anak untuk menentukan pola serta menghasilkan karya sesuai imajinasinya. Guru juga mengapresiasi setiap hasil karya anak tanpa membandingkan satu karya dengan karya lainnya. Strategi ini memperlihatkan peran guru sebagai fasilitator yang menyeimbangkan pendampingan dan kebebasan berkreasi. Keterkaitan antara kreativitas dan keterampilan motorik halus juga dibahas dalam penelitian dengan media *loose part* (Nurjanah & Muthmainah, 2023), sehingga pendampingan pada tahap menyusun dan memukul bahan relevan untuk diperhatikan. Kegiatan ecoprint pun menjadi salah satu alternatif pembelajaran seni yang memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berkreasi, dan mengembangkan ide secara mandiri.

Pengembangan kreativitas pada anak usia 5–6 tahun

Pengembangan kreativitas anak dalam penelitian ini dikaji melalui keterlibatan anak selama mengikuti kegiatan ecoprint dengan teknik *pounding*. Penilaian kreativitas diarahkan pada empat indikator, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Keempat indikator tersebut menggambarkan kemampuan anak dalam mengemukakan gagasan, memilih dan mengombinasikan bahan alam, menghasilkan susunan motif yang bervariasi, serta mengembangkan detail pada karya yang dibuat. Penggunaan indikator tersebut juga ditemukan dalam penelitian Henny et al. (2025) yang mengkaji kreativitas anak melalui kegiatan *pounding-based ecoprint*. Penilaian tidak hanya memperhatikan keindahan produk akhir, tetapi juga proses anak dalam menentukan ide dan menciptakan karya. Hasil observasi pada setiap indikator disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Kreativitas Anak melalui Kegiatan Ecoprint

No.	Indikator Kreativitas	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Kelancaran (fluency)	Anak mampu mengungkapkan ide dalam memilih daun dan bunga serta menentukan karya yang ingin dibuat.
2.	Keluwesan (flexibility)	Anak mampu memilih dan mengombinasikan berbagai jenis daun dan bunga untuk menghasilkan motif pada kain atau totebag.
3.	Keaslian (originality)	Anak mampu menyusun daun dan bunga dengan pola yang beragam sehingga menghasilkan motif karya yang berbeda.
4.	Elaborasi (elaboration)	Anak mampu mengembangkan susunan daun dan bunga serta menyelesaikan karya ecoprint sesuai ide masing-masing.
5.	Kemandirian dalam berkarya	Sebagian besar anak mampu mengikuti tahapan kegiatan ecoprint secara mandiri. Namun, terdapat dua anak yang masih membutuhkan bantuan guru, terutama ketika menyusun daun dan bunga serta menggunakan alat pemukul.

Sumber: Hasil observasi kegiatan ecoprint pada anak kelompok B TK Andasari Pakarti.

Hasil analisis deskriptif terhadap penilaian kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Andasari Pakarti menunjukkan bahwa dari 12 anak yang mengikuti kegiatan ecoprint, sebanyak 10 anak

(83,33%) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan 2 anak (16,67%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan capaian kreativitas yang sangat baik setelah mengikuti kegiatan ecoprint. Kemampuan kreativitas anak terlihat melalui keterampilan mengemukakan ide, memilih dan mengombinasikan daun serta bunga, menyusun berbagai bentuk motif, dan menghasilkan karya berdasarkan imajinasi masing-masing. Dua anak pada kategori BSH masih memerlukan pendampingan guru pada beberapa tahap kegiatan, terutama ketika menyusun bahan alam dan menggunakan alat pemukul.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint memberi kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi bahan alam, menentukan komposisi, dan menuangkan gagasan melalui karya seni yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Octaviani et al. (2026) yang menjelaskan bahwa kegiatan *Project Based Learning* berbasis ecoprint memberi ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitas melalui rasa ingin tahu, kegigihan, kedisiplinan, dan kemampuan menghasilkan produk kreatif. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint berpotensi menjadi alternatif pembelajaran berbasis pengalaman langsung untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi setelah pelaksanaan kegiatan ecoprint, anak menunjukkan kemampuan kreativitas melalui keterlibatan langsung dalam proses pembuatan karya. Anak mampu memilih berbagai jenis daun dan bunga, menentukan susunan bahan, serta menghasilkan motif ecoprint berdasarkan ide dan imajinasi masing-masing. Perbedaan susunan daun dan bunga yang dihasilkan menunjukkan adanya variasi kreativitas anak dalam mengeksplorasi bahan alam. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan ecoprint memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan mengemukakan gagasan, menentukan pilihan, dan menghasilkan karya yang beragam.

Sebagian besar anak dapat mengikuti kegiatan secara mandiri, tetapi terdapat dua anak yang masih memerlukan bantuan guru, khususnya dalam menyusun daun dan bunga serta menggunakan alat pemukul. Bantuan tersebut diberikan melalui arahan dan pendampingan agar anak dapat menyelesaikan kegiatan dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas dan kemandirian setiap anak berkembang dengan karakteristik yang berbeda. Secara keseluruhan, kegiatan ecoprint dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan kreativitas melalui pemanfaatan bahan alam. Gambar 2 memperlihatkan anak-anak menunjukkan hasil karya yang telah dibuat.



Gambar 2. Anak Menunjukkan Hasil Karya

Berdasarkan hasil wawancara, anak menunjukkan kemampuan mengungkapkan ide dan menceritakan proses pembuatan karya ecoprint dengan bahasa sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Anak mampu menjelaskan bahwa karya yang dibuat merupakan hasil cetakan daun dan bunga dengan perpaduan beberapa warna, seperti hijau, ungu, dan merah muda. Hal ini menunjukkan kemampuan anak dalam mengomunikasikan gagasan mengenai hasil karya yang dibuat.

Pada indikator keluwesan (*flexibility*), anak mampu menyebutkan bahan alam yang dipilih, yaitu daun dengan ukuran dan bentuk berbeda serta bunga yang menarik. Anak juga dapat mengungkapkan alasan pemilihan bahan berdasarkan bentuk dan warna yang disukai. Pilihan tersebut memperlihatkan bahwa anak mulai mampu menentukan bahan sesuai dengan ketertarikan dan gagasannya sendiri. Pada indikator keaslian (*originality*), anak menunjukkan kebebasan dalam menentukan bahan dan pilihan motif berdasarkan kesukaannya sehingga menghasilkan susunan karya yang memiliki karakteristik tersendiri.

Pada indikator elaborasi (*elaboration*), anak mampu menceritakan tahapan pembuatan karya, mulai dari meletakkan daun dan bunga di atas kain, menyusun bahan sesuai keinginannya, hingga memukul bahan menggunakan alat pemukul agar warna dan bentuk daun maupun bunga berpindah ke permukaan kain. Kemampuan tersebut menggambarkan keterlibatan anak dalam mengembangkan ide menjadi karya melalui proses eksplorasi bahan alam. Pada indikator kemandirian, anak menyampaikan bahwa dirinya dapat melakukan kegiatan secara mandiri, meskipun terkadang masih memperoleh bantuan guru ketika mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah terlibat aktif dalam proses berkarya dengan tingkat kemandirian yang mulai berkembang. Secara keseluruhan, hasil wawancara memberikan gambaran bahwa kegiatan ecoprint memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan gagasan, menentukan pilihan bahan, mengeksplorasi bentuk dan warna, serta menceritakan proses pembuatan karya. Kemampuan tersebut berkaitan dengan aspek kreativitas yang diamati dalam penelitian, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi, dengan kemandirian sebagai aspek pendukung dalam proses berkarya.

Berdasarkan keseluruhan hasil pengamatan, penilaian, dokumentasi karya, dan wawancara, kegiatan ecoprint memberikan pengalaman belajar yang mendorong anak untuk mengeksplorasi bahan alam serta mengekspresikan ide dan imajinasinya melalui karya seni. Capaian kreativitas terlihat dari kemampuan anak mengungkapkan gagasan, memilih dan mengombinasikan daun serta bunga, menghasilkan susunan motif yang beragam, dan mengembangkan bahan alam menjadi karya ecoprint. Hasil penilaian terhadap 12 anak menunjukkan bahwa 10 anak (83,33%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan 2 anak (16,67%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Mustakimah (2025) serta Octaviani et al. (2026) yang menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint dapat memberi kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi bahan alam, mengembangkan kreativitas, dan menghasilkan karya berdasarkan ide masing-masing. Secara praktis, temuan tersebut bermakna bahwa kegiatan ecoprint dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran seni yang memberi ruang bagi

pengembangan kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam proses berkarya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan ecoprint melalui teknik *pounding* (pukul) di TK Andasari Pakarti memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan anak usia 5–6 tahun mengembangkan kreativitas melalui pemanfaatan bahan alam. Kegiatan dilaksanakan dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih daun dan bunga, menentukan susunan bahan, melakukan proses pemukulan, serta mengamati dan menunjukkan hasil karya yang telah dibuat. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan ecoprint dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5–6 tahun telah tercapai. Kegiatan ecoprint memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi, menentukan pilihan, mengembangkan gagasan, dan menghasilkan karya berdasarkan imajinasinya sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang memberi arahan sesuai kebutuhan anak. Secara teoretis, temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan seni yang memanfaatkan bahan alam dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran PAUD yang melibatkan anak secara aktif dan kreatif dalam proses berkarya.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan lembaga PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran seni yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Guru perlu memberi keleluasaan kepada anak untuk memilih bahan, menentukan komposisi motif, dan mengembangkan ide, sekaligus menyediakan pendampingan bagi anak yang masih membutuhkan bantuan. Penelitian ini terbatas pada satu lembaga PAUD, 12 anak, dan waktu pengamatan yang terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji penerapan kegiatan ecoprint pada subjek dan lembaga PAUD yang lebih beragam dengan waktu pengamatan yang lebih panjang, menggunakan jenis bahan alam yang lebih bervariasi, serta menelaah lebih mendalam proses kreativitas anak pada setiap tahap kegiatan, peran guru dalam memberi stimulasi dan pendampingan, dan kemandirian anak dalam menentukan ide serta mengembangkan motif.

Pengakuan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada lembaga TK Andasari Pakarti, Beran, Ngawi, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru kelas B yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh anak kelas B yang bersedia menjadi partisipan dan mengikuti kegiatan ecoprint dengan antusias. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

Aam Kurnia, Nano Nurdiansah, & Kiki Kilma Rihani. (2023). Kegiatan membatik ecoprint untuk perkembangan seni anak usia dini. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(1), 20–32. https://doi.org/10.51529/kjpm.v3i1.497

Abdurrahman, J. (2005). *Tahapan mendidik anak*. Irsyad Baitus Salam.

Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-kunci dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5*(1), 75–95. https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7084

Afrahamiryano, A., Roza, H., Dewi, R. K., Wati, D. D. E., Hanafi, I., & Amri, C. (2022). Edukasi dan pemanfaatan bahan alam untuk pembuatan ecoprint. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(2), 1209–1213. https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5714

Budiwaluyo, H., & Muhid, A. (2021). Manfaat bermain papercraft dalam meningkatkan kreativitas berpikir pada anak usia dini: Literature review. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(1), 76–93. https://journal.um-surabaya.ac.id/Pedagogi/article/view/6889

Dewi Trisnawati, R., Wira Bayu, G., & Maylani Asril, N. (2025). Project-based learning berbantukan media tanah liat untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(2), 918–931. https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1607

Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh membatik ecoprint terhadap perkembangan kreativitas seni anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4*(2), 1143–1155. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/577

Fauziddin, M. (2016). Penerapan belajar melalui bermain dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Curricula, 1*(3). https://doi.org/10.22216/jcc.2016.v1i3.1277

Harahap, F., Siregar, R., & Nopriani Lubis, J. (2023). Bermain pasir kinetik untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(5), 5931–5941. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5365

Harahap, R. A. S. (2022). Mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui bermain. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(5), 625–630. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/6601/5032/21997

Henny, H., Sudarti, S., & Yuiarti, Y. (2025). Pengaruh pounding-based ecoprint terhadap kemampuan kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini, 8*(2), 1630–1638. https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2546

Irianingsih, N. (2018). *Yuk membuat eco print: Motif kain dari daun dan bunga*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Jannah, F. Z., Agtar, R. P., Muthmainah, F. A., Shalihah, K. H., Aini, A. N., Indrowati, M., Utari, T., Sosiawi, Z. R., Rismadewi, J., Nisa, K., & Nakhwah, A. C. (2022). Pelatihan pembuatan ecoprint pada tote bag di RW 03 Kelurahan Pasar Kliwon. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning, 19*(1), 149–154. https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/69326

Khusniyah, K., Claudia, W. B., Handini, Y. N., & Saputra, E. A. (2024). Kreativitas pemanfaatan sampah organik dengan metode ecoprint. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PADMA LIBERTY, 1*(01), 90–95. https://journal.muc-consultindo.com/index.php/padma-liberty/article/view/30

Nuranisa, Anggun, B., Eliyen, Pratama, E. S. A., & Nayaki, C. P. (2024). Pemanfaatan ecoprint dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui metode teknik pounding di RT 25 Kelurahan Gandus Kota Palembang. *Musyawarah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(1), 57–65.

Nurjanah, S., & Muthmainah, M. (2023). Pengaruh media loose part terhadap kreativitas dan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(3), 3519–3536. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434

Octaviani, W. R., Sukarso, A. A., Angga, P. D., Habibi, M. M., & Fahruddin. (2026). Project based learning berbasis ecoprint dalam membangun kreativitas dan motorik halus anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(1), 920–932. https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/download/2039/814/10435

Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, & Tryana. (2020). Exploring learners' autonomy in online language-learning in STAI Sufyan Tsauri Majenang. *Getsempena English Education Journal, 7*(2), 382–394. https://doi.org/10.46244/geej.v7i2.1164

Priyanto, A. (2014). Pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui aktivitas bermain. *Caraka Olah Pikir Edukatif (COPE)*, (2), 41–47. https://jurnal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/2913

Putri, N. K., & Mustakimah. (2025). Pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan ecoprint. *Aulad: Journal on Early Childhood, 8*(1), 31–40. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.893

Rahmawati, M. (2025). Pemanfaatan teknik ecoprint menggunakan media daun terhadap kreativitas anak usia dini di Kober Bahari Mandiri Madasari. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini, 4*(1), 83–93. https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v4i1.598

Saleem, S., Burns, S., & Perlman, M. (2024). Cultivating young minds: Exploring the relationship between child socio-emotional competence, early childhood education and care quality, creativity and self-directed learning. *Learning and Individual Differences, 111*, Article 102440. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2024.102440

Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan produk ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM, 21*(2), 18–26. https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761

Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai kecerdasan melalui aktivitas seni: Analisis kualitatif pengembangan kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(5), 4507–4518. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521

Sugiyono. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Suryana, D., & Desmila. (2022). Mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain balok. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(2), 143–153. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8632

Yani, H. P., Wilyanita, N., & Rizka, N. (2026). Peningkatan kreativitas anak melalui ecoprint menggunakan teknik pounding dari bahan alam di TK B Islam Putri Kaca Mayang. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy), 6*(1), 70–79. https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.5712

Zarkasi, M. S., & Tri Suwasono, B. (2022). Teknik pounding pada ecoprint sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni grafis abstraksi wayang. *Acintya: Jurnal Penelitian Seni Budaya, 14*(1), 53–65. https://doi.org/10.33153/acy.v14i1.4327

Zhafirah, A., Riyanto, & Ardina, M. (2022). Meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan ecoprint dengan teknik pounding di kelompok B PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD, 3*(1), 22–27. https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.22233